

LEMBAR PENGESAHAN USULAN PENELITIAN KELEMBAGAAN

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Program Penyetaraan D-II Penjaskes Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Penjaskes di SD
- b. Macam Penelitian : Evaluasi Program / Kelembagaan
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Moekarto Mirman, M.Ed.
 - b. Jenis Kelamin : Laki - laki
 - c. Golongan / Pangkat / NIP : III d / Penata Tingkat I / 130 353 887
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Madya
 - e. Fakultas : FKIP / Jurusan Penjaskes
3. Jumlah Anggota Tim : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Bandung, Semarang dan Yogyakarta
5. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 5 000 000,- (lima juta rupiah)

Jakarta, 15 Nopember 1999

Mengetahui:
Dekan FKIP,

Peneliti,

Drs. H. Udin S. Winataputra, M.A.
NIP. 130 367 151

Drs. Moekarto Mirman, M.Ed.
NIP. 130 353 887

Menyetujui
Kepala Puslitga UT,

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian,

Dr. Ibrahim Mulya
NIP. 130 317 265

Dr. WBP. Simanjuntak, M.Ed.
NIP. 130 212 017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Identifikasi Masalah	1
C Rancangan Penelitian	2
D Tujuan Penelitian	2
E Kegunaan Penelitian	2
 BAB II KERANGKA TEORI	 3
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN, TAHAP PERSIAPAN DAN PENGUMPULAN DATA	 6
A Metode dan Teknik Pengambilan Sampel	6
B Tujuan Operasional Penelitian	6
C Sampel	7
D Instrumen	8
E Pengumpulan Data	8
F Analisis	8
 BAB IV TEMUAN	 9
A Prestasi Belajar	9
B Perilaku Mengajar	11
C Sikap Terhadap Penjaskes	15
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 18
A Kesimpulan	18
B Rekomendasi	21
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional adalah Pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia, sedangkan tujuan pendidikan ialah membina manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa, mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub di dalam Undang-Undang Dasar 1945

Salah satu sarana untuk mencapai tujuan ini adalah pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar. Tetapi sebagian besar guru Sekolah Dasar yang bertugas mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan dibidang Pendidikan Jasmani atau hanya lulusan SGO atau SMOA. Untuk meningkatkan kinerja para guru pendidikan jasmani tersebut perlu adanya program penyetaraan D II Penjaskes.

Program penyetaraan D II Penjaskes ini dimulai sejak tahun 1991, jadi sudah berjalan lebih dari 5 tahun. Apabila program ini dapat berjalan sesuai rencana, maka telah ± 6000 orang guru Penjaskes di Sekolah Dasar telah menyelesaikan program ini. Untuk melihat tingkat keberhasilan program ini perlu adanya evaluasi melalui suatu penelitian, guna perbaikan program selanjutnya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Keberhasilan suatu program penyetaraan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum penyetaraan
2. Tenaga pengelola
3. Sarana prasarana
4. Peserta didik

Tetapi kegagalan program tersebut, apapun penyebabnya, dapat diukur melalui pengetahuan, sikap dan kinerja lulusan program tersebut. Apabila kinerja peserta program penyetaraan tersebut lebih baik dibandingkan dengan guru Penjaskes di Sekolah Dasar yang belum mengikuti program penyetaraan, maka program penyetaraan tersebut dapat kita anggap berhasil. Tetapi apabila tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara lulusan program penyetaraan dengan guru-guru yang belum mengikuti penyetaraan, berarti program tersebut gagal. Maka perlu penelitian lebih

lanjut tentang penyebabnya. Apakah disebabkan oleh kurikulum, pengelolaan, sarana prasarannya atau peserta didiknya.

80985.pdf

C. RANCANGAN PENELITIAN

Menyadari bahwa penelitian seperti ini memilih sekelompok guru yang mewakili setiap kelompok dan mengamati mereka dari awal program sampai selesai. Rancangan "longitudinal" seperti ini akan memungkinkan pula menghitung skor perolehan (gain scores). Dalam studi ini oleh karena waktu pengumpulan data yang singkat tidaklah cukup untuk melakukan studi longitudinal. Oleh karena itu dirancanglah suatu desain "kerat lintang" (cross sectional design).

Untuk itu sampel akan diambil dari sejumlah guru penjaskes yang belum memasuki program D-II PGSD Penjaskes tetapi dianggap memiliki kemampuan awal. Sedangkan mahasiswa lulusan program D-II PGSD Penjaskes dijadikan sebagai kemampuan akhir (lulusan program ini). Dengan demikian maka dapat dikaji seberapa besar dampak dan program dibanding dengan mahasiswa yang belum masuk program.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memperoleh data tentang kinerja lulusan program penyetaraan D-II Penjaskes dan guru Penjaskes yang belum mengikuti program penyetaraan dibidang

1. Pengajaran (pengetahuan, sikap dan keterampilan)
2. Administrasi pengajaran
3. Sosial (olahraga di luar sekolah)

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, akan diperoleh informasi tentang keberhasilan program penyetaraan D-II Penjaskes
2. Memberikan saran perbaikan untuk pelaksanaan program penyetaraan selanjutnya
3. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pengambil kebijakan dalam melakukan pembinaan terhadap pengelola program tersebut
4. Memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut

Menteri pendidikan dan kebudayaan dengan SK No. 0854/11/1989 tanggal 31 Desember 1989 tentang pengadaan dan penyertaan guru SD menganutkan bahwa kualifikasi formal guru SD ditingkatkan dari jenjang SLTA menjadi jenjang Diploma II. Selain dengan kebijakan itu pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengasaskan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi untuk menyelenggarakan D II PG/SD Prajabatan dan D II PG/SD Penyertaan baik untuk guru kelas maupun untuk guru Penyaksas

Peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan profesional bagi guru-guru Penyaksas di SD bertitik tolak dari taksonomi Bloom yang terdiri dari 3 domain, yaitu:

1. Ranah kognitif yang meliputi pengetahuan dan peningkatan pengetahuan tentang
 - a. fungsi olah raga
 - b. jiwa kesatria
 - c. gerak dasar, teknik dan taktik serta strategi berbagai cabang olahraga
 - d. hidup sehat dan menjaga kondisi
 - e. peraturan dan organisasi permainan dan olahraga yang lain
2. Ranah afektif yang meliputi pembentukan dan pengembangan sikap dan kepribadian dalam
 - a. pengendalian diri
 - b. kejujuran
 - c. keadilan
 - d. disiplin
 - e. perhatian pada kebutuhan orang lain dan simpati pada yang lemah
 - f. keberanian
 - g. toleransi dan kerjasama
 - h. ketekunan
 - i. apresiasi terhadap keindahan tubuh dan gerak
3. Ranah psikomotor yang meliputi
 - a. koordinasi
 - b. waktu reaksi

KERANGKA TEORI

BAR II

- c. penguasaan gerak dalam ruang waktu
- d. keseimbangan
- e. kelentukan
- f. kecepatan
- g. efisiensi gerak
- h. keterampilan khusus tentang cabang olahraga

Dari penerapan ke 3 ranah tersebut dan atas dasar teori yang menjelaskan tentang hakikat belajar mengajar, maka:

- a. Peristiwa belajar mengajar terjadi apabila subyek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang ditata guru
- b. Mengajar adalah proses pengembangan kemudahan bagi subyek didik untuk belajar
- c. Mengajar diawali oleh proses pengambilan keputusan tentang siapa yang dididik, tujuan yang akan dicapai, materi, dan proses belajar, serta kriteria evaluasi keberhasilan belajar.
- d. Proses mengajar yang efektif memerlukan penggunaan strategi, metode, dan media teknologi pendidikan yang tepat
- e. Program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem
- f. Proses dan produk belajar harus diperhatikan secara berimbang dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan program penyetaraan tersebut dapat menghasilkan profil guru Penjaskes dengan ciri-ciri sebagai berikut

- a. Bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara Pancasila
- c. Berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku bagi profesi guru
- d. Mengetahui tujuan pendidikan dasar serta implikasinya bagi proses pendidikan jasmani
- e. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
- f. Mengetahui karakteristik, potensi serta kebutuhan murid SD serta implikasinya bagi proses dan pelayanan pendidikan jasmani
- g. Mengetahui prinsip-prinsip belajar dan pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar
- h. Mengetahui cara berpikir, teori, generalisasi, konsep, prosedur, dan fakta penting yang dapat digunakan untuk menguasai bahan pengajaran
- i. Kompeten dalam mengembangkan tujuan instruksional
- j. Mengetahui kemampuan memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
- k. Kemampuan memilih dan mengembangkan strategi mengajar yang sesuai untuk menciptakan proses belajar yang maksimal

Disamping tugas-tugas sekolah seorang guru pendidikan jasmani, bersama dengan Penilik Olah Raga berkewajiban mengembangkan kegiatan olah raga di kecamatannya. Hal-hal tersebut di atas digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian.

Universitas Terbuka

**METODOLOGI PENELITIAN, TAHAP PERSIAPAN DAN
PENGUMPULAN DATA**

A. METODE DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Metode penelitian yang digunakan *expo facto* dengan desain sebagai berikut:

Penelitian ini akan terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi kepustakaan dan dokumen
 - b. Penentuan kriteria evaluasi
 - c. Penyusunan instrumen
 - d. Ujicoba instrumen
 - e. Perbaikan instrumen

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data
 - a. Menyelenggarakan Tes sikap dan, pengetahuan dan keterampilan mengajar bagi lulusan program penyetaraan D-II Penjaskes dan guru Penjaskes yang belum mengikuti program penyetaraan
 - b. Observasi kemampuan mengajar guru Penjaskes, pengorganisasian dan administrasi Penjaskes serta kegiatan olahraga di luar sekolah
 - c. Wawancara dengan lulusan

3. Tahap analisis dan interpretasi data

B. TUJUAN OPERASIONAL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang

1. Pengetahuan, sikap dan kinerja guru Penjaskes SD yang telah lulus program penyetaraan D-II Penjaskes
2. Pengetahuan, sikap dan kinerja Guru Penjaskes SD yang belum mengikuti program penyetaraan D-II Penjaskes
3. Penampilan lulusan program D-II Penjaskes di bidang pengajaran, organisasi dan administrasi Penjaskes serta pengorganisasian olahraga di luar sekolah

C. Sampel

1. Sampel Propinsi/Kabupaten/Pokjar

Sampel dalam penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) propinsi, dari setiap propinsi diambil masing-masing 1 (satu) Kabupaten, seperti pada tabel 1

Tabel 1
Sampel Propinsi, Kabupaten dan Kecamatan/Pokjar

No	Propinsi	Kabupaten
1.	Jawa Tengah	Pati
2.	Jawa Barat	Karawang
3.	DI. Yogyakarta	Bantul

2. Sampel Guru

Sampel untuk Tes kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan kinerja tentang Penjaskes, dari setiap Kabupaten diambil 40 guru Penjaskes yang berasal dari 40 SD yang terdiri atas 20 guru yang belum mengikuti dan 20 guru yang sudah lulus dari Program D-II Penjaskes. Sedangkan untuk melihat kemampuan mengajar (observasi) dari setiap kelompok diambil masing-masing 3 guru yang belum mengikuti dan 3 orang yang sudah lulus dari Program D-II Penjaskes, seperti tampak pada tabel 2.

Tabel 2
Sampel Tes dan Observasi

No	Kabupaten	Tes		Observasi	
		Calon	Lulus	Calon	Lulus
1	Pati	20	20	3	3
2	Karawang	20	20	3	3
3	Bantul	20	20	3	3
	Jumlah	60	60	9	9

D. INSTRUMEN

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui tentang perbedaan kemampuan dalam materi PenjasKes antara calon dengan lulusan Program D-II PenjasKes, digunakan Tes Kemampuan
- 2 Untuk mengetahui perbedaan sikap terhadap materi PenjasKes antara calon dengan lulusan Program D-II PenjasKes, digunakan Tes Sikap Mahasiswa
- 3 Untuk mengetahui perbedaan perilaku mengajar antara calon dengan lulusan Program D-II PenjasKes, digunakan Format Observasi

E. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut

1. Sebelum pengumpulan data terlebih dahulu latihan observasi
2. Tugas pengumpul data terlebih dahulu menghubungi daerah yang akan dikunjungi untuk konfirmasi waktu pengumpulan data
3. Tugas observasi melihat secara langsung bagaimana guru calon dan lulusan Program D-II PenjasKes ketika mengajar
4. Pengisian Tes Kemampuan dan Tes Sikap guru terhadap materi Program D-II PenjasKes, dilakukan sebelum dilaksanakan observasi
5. Di samping menggunakan instrumen tersebut di atas, juga dilengkapi dengan wawancara terhadap beberapa guru calon dan lulusan Program D-II PenjasKes

F. ANALISIS

Secara umum data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif Untuk mengetahui keadaan sampel dan profil objek yang diteliti digunakan statistik deskriptif dengan melihat frekuensi, persentase dan nilai rata-rata

Untuk mengetahui dampak program Penveerajaan D-II Guru PenjasKes dalam hal tingkat penguasaan aspek kognitif (materi PenjasKes), sikap dan perilaku guru dalam merencanakan serta pelaksanaan pembelajarannya digunakan analisis komparatif. Komparasi dilakukan pada skor rata-rata yang diperoleh guru calon dan lulusan Program D-II PenjasKes. Analisis komparasi ini menggunakan statistik $F_{(1;1)}$ dengan taraf signifikansi 5%

Adapun metode analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu untuk melihat kualitas Rencana Pembelajaran (RP) yang dibuat oleh guru calon dan lulusan Program D-II PenjasKes. Analisis ini juga digunakan untuk melihat kemampuan guru calon dengan lulusan Program D-II PenjasKes dalam perilaku mengajar

BAB IV T E M U A N

Pada bab ini akan diuraikan tentang temuan-temuan studi yang berkaitan dengan kemampuan guru SD yang mengajar Penjaskes yang belum mengikuti (calon) dan yang sudah mengikuti (lulusan) Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes di SD dalam hal

1. Prestasi belajar
2. Perilaku Mengajar, dan
3. Sikap Terhadap Program Penyetaraan D-II Penjaskes

Guru-guru yang masih calon dan lulusan Program Penyetaraan D-II Penjaskes yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru Penjaskes di Sekolah Dasar yang diambil dari 3 propinsi yaitu Jawa barat (Bandung), Jawa tengah (Semarang) dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbandingan antara jumlah guru pria (71,4%, 247) dan guru wanita (28,6%, 99) cukup besar. Hal ini dapat dimengerti karena pada umumnya guru Penjaskes di SD adalah pria. Seperti kita ketahui bahwa guru Penjaskes hanya satu orang untuk setiap SD. Untuk usia responden sebagian besar antara 35-45 tahun (55,3%,191). Jumlah ini lebih besar karena sesuai peraturan bahwa Program Penyetaraan D-II Penjaskes diprioritaskan bagi guru-guru yang berusia antara 35-45 tahun.

A. PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar dimaksud adalah kemampuan aspek kognitif guru Penjaskes di SD, baik guru calon maupun guru lulusan. Materi dalam tes tersebut terdiri dari

1. Materi Program Penyetaraan D-II GSD Penjaskes
2. Materi Penjaskes di Sekolah Dasar
3. Materi Pengetahuan Umum tentang Olah Raga

Perbedaan prestasi belajar antara calon dan lulusan akan dilihat berdasarkan nilai rata-rata, simpang baku dan signifikansi diatas 0,05.

1. Materi D-II GSD Penjaskes

Nilai rata-rata yang diperoleh lulusan (52,05) lebih besar dari pada nilai rata-rata yang diperoleh calon (43,11). Selsih nilai rata-rata adalah 8,94. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi lulusan lebih baik dari pada prestasi calon yang belum mengikuti Program D-II. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh nilai simpang baku dengan calon (10,4), sedangkan nilai simpang baku dengan memperoleh nilai 8,5. Selsih antara nilai simpang baku lulusan dengan calon adalah 1,9 artinya bahwa peningkatan prestasi belajar dari lulusan cukup merata.

Berdasarkan peningkatan dari nilai rata-rata dan simpang baku diatas menunjukkan bahwa Program Penyelesaian D-II (atau Sekolah Dasar) menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan aspek kognitif dalam materi D-II (GSD) Penjaskes (lihat tabel 1)

2. Materi Penjaskes di SD

Nilai rata-rata yang diperoleh lulusan (51,47) lebih besar dari pada nilai rata-rata yang diperoleh calon (46,40) selsih rata-rata adalah 5,07. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi lulusan lebih baik dari pada calon yang belum mengikuti Program Penyelesaian D-II (GSD). Prestasi belajar yang diperoleh lulusan ini nilai simpang bakunya lebih kecil dari pada nilai simpang baku yang diperoleh calon dengan selsih 1,1. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang diperoleh lulusan tidak merata. Masan ini diperkuat bahwa calon dan lulusan D-II (GSD) 34,3 telah mengikuti penataran-penataran Penjaskes. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal mereka kurang merata. Berdasarkan nilai perolehan di atas dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa Program Penyelesaian D-II (GSD) Penjaskes memberikan peningkatan kemampuan dalam aspek kognitif. Namun peningkatan ini kurang begitu menguntungkan bagi program karena prestasi belajar yang diperoleh lulusan tidak merata (lihat tabel 1)

Tabel 1
Hasil Tes Calon dan Lulusan Program D-II Penjaskes

Bidang	Calon			Lulus			(Gain Score)
	X	S	n	X	S	n	
Materi D-II Penjaskes	43,11	8,5	54	52,05	10,4	55	8,94 *
Materi SD dan Umum	46,40	11,1	59	51,47	10,0	58	5,07 *

Catatan	x	·	Rata-rata
	s		Simpangan baku
	n		Ukuran Contoh
	*		Signifikan pada $\alpha = 0,05$

B. PERILAKU MENGAJAR

Perilaku guru yang dimaksud terbagi 2 bagian, pertama adalah kemampuan guru SD dalam menyusun Rencana Pengajaran (Perencanaan) dan kedua, adalah kegiatan guru selama mengajar dikelas (Pelaksanaan Pengajaran)

I. Perencanaan

Sebelum guru mengajar di kelas, terlebih dahulu membuat perencanaan yang kita kenal dengan istilah Rencana Pengajaran (RP)

Untuk melihat bagaimana kemampuan guru Penjaskes calon maupun lulusan dalam merencanakan pengajaran melihat RP yang disusun guru dengan menggunakan Format Analisis Satuan Pelajaran (FASP) Komponen-komponen yang dinilai adalah

- 1) Tujuan
- 2) Materi dan Sumber Belajar
- 3) Alat bantu/media pengajaran
- 4) Kegiatan Belajar Mengajar
- 5) Penilaian

Setiap bagian diuraikan lagi menjadi beberapa bagian

1) Secara statistik perbandingan antara calon ($x = 26,30$) dan lulusan ($x = 28,32$) tidak signifikan ($p = 0,35$) untuk komponen tujuan. Hal ini dapat terjadi karena guru-guru sudah memahami benar cara membuat tujuan pelajaran

2) Hasil yang menunjukkan tidak berpengaruhnya program D-II, terdapat juga pada komponen media ($p = 0,83$) dan penilaian ($p = 0,88$) keadaan ini mungkin karena guru belum mencoba berbagai media yang ada di sekelilingnya yang dapat disesuaikan dengan pelajaran. Sesungguhnya media yang bervariasi dapat diciptakan dari lingkungan. Dalam menilai kemampuan siswa pada umumnya dilakukan tes atau siswa maju kemuka kelas untuk menyelesaikan soal

3) Dalam menyusun materi di dalam RP ternyata guru-guru lulusan program mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi (21,16, $p = 0,17$) daripada calon (16,31). Demikian pula dalam proses kegiatan belajar mengajar guru-guru yang sudah mengikuti program mempunyai mean yang lebih tinggi ($x_1 = 14,92$, $x_2 = 22,00$, $p = 0,00$). Dengan demikian Program D-II GSD Penjaskes dapat dikatakan menambah wawasan guru untuk menyusun dan melaksanakan materi secara sistematis.

2. Pelaksanaan Pengajaran Guru

Dalam melihat dampak Program Penyetaraan D-II PGSD salah satu hasil yang tampak bisa dilihat adalah tentang perilaku guru dikelas. Dalam studi ini dilakukan observasi pembelajaran Penjaskes baik calon maupun lulusan. Hal ini mengetahui manakah yang lebih baik. Observasi kelas ini menggunakan format observasi yang terdiri dari 12 perilaku guru di kelas.

1) Perilaku Mengajar Guru

a. Pelajaran tentang apa

Ada tiga aspek yang dilihat pada saat observasi

- Pengungkapan TIK
- Isi Pelajaran
- Apa yang diinginkan

Umumnya guru lulusan memulai pelajaran dengan menyebutkan TIK, sedangkan sebagian kecil saja calon yang memulai pelajaran dengan menyebutkan TIK. Isi pelajaran baik calon maupun lulusan lebih berorientasi kepada kemampuan yang harus dikuasai murid, sedangkan calon lebih berorientasi kepada kaitan antara pelajaran baru dengan pelajaran yang telah baku.

b. Apa yang dilakukan guru

Kelas yang gurunya belum mengikuti program D-II hanya berkisar pada memberi informasi, memberi contoh gerakan. Tampaknya kelas lebih di dominasi oleh guru.

Akan tetapi kelas yang gurunya sudah lulus program D-II lebih banyak mengaktifkan siswa yaitu memberi informasi, menugaskan murid untuk melakukan gerakan/latihan, menjelaskan tugas-tugas, latihan, maupun diskusi, mengajukan pertanyaan, menerangkan, memberi contoh menggunakan alat peraga dan memberi umpan balik kepada murid.

g. Bahan yang dapat diterima murid (uru/calon) mengecek bagaimana pemahaman materi dengan cara, melihat gerakan yang dapat dilakukan oleh murid. Lulusan memiliki kelebihan yaitu selalu memberi latihan berulang-ulang dan ternyata dapat dikuasai murid, mengecek pemahaman, dan memberikan contoh gerakan

f. Teknik bertanya dan umpan balik
Baik calon maupun lulusan harus sama yaitu pertanyaan yang diajukan kepada murid cukup jelas, dan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, dengan variasi pertanyaan klasikal dan individual. Salah satu keunggulan lulusan bahwa pertanyaan tidak hanya bersifat ingatan akan tetapi juga pertanyaan yang diajukan bersifat pemahaman. Sedangkan calon lebih banyak mengajukan pertanyaan ingatan

d. Sebagai sumber belajar yang dipakai guru
Sumber belajar yang digunakan antara calon dan lulusan tidak terlalu banyak perbedaan. Kedua-duanya menggunakan GBRP, Buku paket, dan pengamatan. Hanya ada perbedaan bahwa lulusan menggunakan buku paket dan buku-buku lainnya yang relevan.
e. Kemampuan guru dalam meningkatkan materi pelajaran
Kemampuan guru (calon) tampak dalam penguasaan materi pemberian contoh dengan jelas, dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami menggunakan alat bantu, meningkatkan pelajaran. Hanya satu kelebihan dari guru lulusan yaitu menggunakan alat bantu peraga

c. Apa yang dilakukan Murid
Dalam meningkatkan murid priaku mengajar (calon) tidak begitu bervariasi, hanya dengan memberikan tugas/latihan. Sedangkan lulusan meningkatkan muridnya cukup bervariasi dan berupaya agar murid dapat memahami materi yang disajikan yaitu
- murid bertanya
- murid melakukan gerakan, secara bergilir
- murid mengulangi gerakan
- murid diskusi kelompok
- mendemonstrasikan hasil latihan
Perbedaan lulusan lebih bervariasi dalam meningkatkan calon berupaya meningkatkan murid dengan cara-cara yang tidak banyak bervariasi

penyimpulan

Tidak terdapat perbedaan baik calon maupun lulusan dalam alur pikir pemberian contoh-contoh dan

1. Jalur pikiran guru dalam memberikan contoh kepada murid

PR

hanya melakukan penanaman, sedangkan dalam penyimpulan dengan cara mengoreksi dan memberi tugas

Baik guru calon maupun lulusan hampir tidak terdapat perbedaan. Kedua-duanya dalam pembukaan

k. Membuka dan menutup pelajaran

cara melihat gerakan murid yang kurang tepat

murid. Sedangkan bagi guru-lulusan tampak berupaya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dengan

Pada kelas yang guru-calon tampak tidak ada usaha untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi

l. Cara guru mengetahui masalah-masalah yang betul-betul dikuasai murid

serempak

Baik guru-calon maupun guru-lulusan masih tampak, sering menanyakan murid untuk menjawab secara

l. (Verbal Responses (Tanggapan Serempak))

dan semangat belajar tinggi, sedangkan lainnya tidak tampak

latihan merasa hidup, dan murid lebih aktif. Sedangkan pada guru calon tampak suasana belajar terlihat

Tampak suasana belajar di kelas lulusan tenang dan terlihat, ada pembagian kelompok, melakukan

h. Hal-hal yang menonjol

C. SIKAP TERHADAP PENJASKES

Sikap yang dimaksud adalah pendapat guru SD Penjaskes calon dan lulusan terhadap Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pertanyaan dalam sikap ini ada 25 pertanyaan yang diminta pendapatnya kepada guru Penjaskes dengan menggunakan skala skor 1-5.

Dari 25 pertanyaan tersebut dikelompokkan mengisi 5 aspek persepsi yaitu:

1. Kualifikasi jabatan guru
2. Program Penyetaraan D-II GSD
3. Karakteristik guru yang baik/kemampuan guru
4. Jabatan guru
5. Usaha meningkatkan kemampuan

1. Kualifikasi jabatan guru SD

Persepsi terhadap kualifikasi jabatan guru SD terutama lulusan program bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional adalah lulusan SMTA yang dididik secara khusus baik yang berhubungan dengan substansi pembelajaran maupun kewenangan mengajar.

Pendapat lulusan (2,99) lebih besar dari pada pendapat calon (2,76) selisihnya menunjukkan angka signifikan (0,23). Pendapat ini tidak merata karena rata-rata, simpang bakunya lebih besar calon dari pada lulusan.

2. Program Penyetaraan D-II GSD

Persepsi tentang aspek yang berhubungan dengan Program Penyetaraan D-II GSD dapat meningkatkan kemampuan mengajar, baik yang berhubungan dengan Program Penyetaraan D-II akademis ataupun yang berhubungan dengan kemampuan dasar guru SD.

Pendapat lulusan (3,15) lebih besar dari pada calon (3,17) dengan selisih rata-rata 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan lebih positif pendapatnya terhadap ini yang menjadi alasan karena lulusan meningkat dalam hal yang berhubungan dengan ke-PGSD-an, sedangkan calon hanya berdasarkan informasi.

3. Karakteristik Guru yang baik/Kemampuan Guru

Persepsi tentang karakteristik guru yang baik dimintakan pendapatnya kepada calon maupun lulusan, diperoleh temuan sebagai berikut

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat guru untuk selalu memperbaharui cara mengajarnya.
- b. Guru yang baik harus dapat menjawab sama pertanyaan yang diajukan murid
- c. Jika guru tidak menjawab pertanyaan muridnya sebaiknya ia mengatakan secara terus terang bahwa ia belum dapat menjawab pertanyaan tersebut dan berjanji akan menemukan jawabannya.
- d. Jika guru tidak dapat menjawab pertanyaan muridnya sebaiknya ia melupakan pertanyaan itu.
- e. Jika guru tidak menguasai materi yang harus diajarkan, sebaiknya materi itu tidak perlu diajarkan.
- f. Jika guru tidak menguasai materi yang harus diajarkan, ia wajib mencari sumber (orang, buku, bahan lain) yang dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi tersebut
- g. Guru yang baik adalah guru yang terikat oleh pekerjaannya secara rutin
- h. Memulai dan mengakhiri pelajaran pada waktu yang tepat merupakan salah satu pencerminan dasar tanggung jawab guru pada tugasnya

Pendapat/persepsi lulusan (3,15) lebih besar pendapat calon (2,92), sehingga angka rata-rata berselisih 0,14 cukup signifikan. Pendapat ini ternyata homogenitas peningkatan lebih baik calon (0,24) dari lulusan (0,22). Kemungkinan besar karena calon sama sekali belum terpengaruh oleh informasi-informasi karakteristik guru baik yang diperoleh lewat Program Penyetaraan D-II GSD.

4. Jabatan Guru

Aspek persepsi yang termasuk jabatan guru yaitu berdasarkan pernyataan

- a. Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang membosankan.
- b. Pekerjaan sebagai guru merupakan pilihan terakhir
- c. Pekerjaan sebagai guru penuh tanggung jawab dengan tantangan yang mengasyikkan.
- d. Pekerjaan guru sebagai pilihan utama

Pendapat lulusan 3,05 lebih besar dari calon 2,87, sehingga selisihnya 0,18 rata-ratanya cukup signifikan bahwa aspek jabatan guru lulusan lebih positif. Sedangkan homogenitas pendapat lulusan tidak merata

5. Usaha meningkatkan kemampuan

Aspek usaha meningkatkan kemampuan berdasarkan pertanyaan tentang pertemuan berkala dengan sesama guru perlu dilakukan untuk berbagai pengalaman dan pengetahuan. Agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru harus banyak membaca atau mengikuti berita media elektronik.

Pendapat lulusan tentang hal ini (93,41) lebih positif dari pada pendapat calon (3,12), selisihnya dari rata-rata (0,29) cukup signifikan. Begitu pula homogenitas pendapat lulusan (0,8) lebih baik dari pendapat calon (0,2).

Universitas Terbuka

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Studi tentang Pengaruh Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Penjaskes di SD adalah merupakan studi banding antara calon dengan lulusan Program dalam hal kemampuan aspek kognitif, prilaku mengajar dan sikap terhadap Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Berikut ini adalah kesimpulan studi ini

1. Kinerja Akademik

Kinerja akademik dimaksud adalah prestasi belajar guru dalam kemampuan aspek kognitif pada mata pelajaran Penjaskes di SD. Nilai rata-rata yang diperoleh lulusan (52,05) lebih besar dari calon (43,11) dengan selisih 8,95. Hal ini menunjukkan bahwa guru SD yang telah menempuh program D-II menunjukkan kemampuan dalam materi Penjaskes cukup baik. Artinya untuk materi Penjaskes yang ditempuh pada Program D-II Penjaskes daya serap mahasiswa (guru) ternyata cukup tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru SD yang telah menempuh Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes di SD, menunjukkan kemampuan menguasai aspek kognitifnya yang cukup berhasil.

2. Perilaku Mengajar Guru

Prilaku mengajar guru dimaksud adalah kemampuan melakukan perencanaan pengajaran (RP) dan melaksanakan proses belajar-mengajar dikelas (Pelaksanaan Pengajaran)

a. Rencana Pengajaran

Komponen yang dinilai dalam kemampuan merencanakan pengajaran adalah Tujuan, Materi dan Sumber Belajar, Alat bantu/media pengajaran, Kegiatan Belajar Mengajar dan Penilaian. Kemampuan dalam menyusun Satuan Pelajaran para lulusan menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari calon, kecuali pada komponen tujuan dari media kemampuan calon terlihat lebih baik dari lulusan.

b. Pelaksanaan Pengajaran

Komponen-komponen yang dinilai dalam pelaksanaan pengajaran terdiri dari 12 prilaku mengajar yaitu

1) Pelajaran tentang apa

Pada komponen ini ada tiga hal yang dinilai yaitu

Pengungkapan TIK, isi Pelajaran dan apa yang diinginkan. Mengenai pengungkapan TIK guru Penjaskes terlihat guru lulusan memulai dengan menyebutkan TIK, sedangkan guru calon hanya sebagian kecil yang menyebutkan TIK. Pada isi pelajaran, guru lulusan lebih berorientasi kepada kemampuan yang harus dikuasai murid sedangkan calon lebih berorientasi kepada kaitan antara materi pelajaran baru dengan pelajaran yang lalu.

2) Apa yang dilaksanakan guru

Pada kelas guru lulusan lebih banyak mengaktifkan siswa, sedangkan guru calon lebih banyak memberi informasi.

3) Apa yang dilaksanakan murid

Kelas yang gurunya lulusan, dalam mengaktifkan siswa lebih bervariasi dan pada kelas yang gurunya calon, seperti murid bertanya, mengerjakan latihan, diskusi kelompok dan mendemonstrasikan hasil latihan.

4) Sumber belajar yang dipakai guru

Guru calon hanya menggunakan sumber belajar yang sudah baku seperti GBPP, buku paket dan pengalaman, sedangkan lulusan selain yang sudah baku umumnya menggunakan buku-buku yang relevan.

5) Kemampuan guru dalam menerangkan materi

Guru calon dan lulusan dalam menerangkan materi tidak terlalu menampakkan perbedaan, hanya saja pada kelas yang gurunya lulusan terkesan lebih cepat dalam menggunakan media/alat bantu.

6) Teknik bertanya dan umpan balik

Kelas yang gurunya lulusan dan calon tidak begitu tampak perbedaannya, hanya ada kelebihan dari lulusan yaitu bobot latihan tidak selalu diberi contoh, akan tetapi juga hasil gerakan yang dilakukan oleh siswa.

7) Bahan yang dapat diterima murid

Dalam mengecek hasil kerja murid, guru lulusan menindaklanjuti dengan memberi contoh apabila ada kesalahan murid, sedangkan guru calon hanya sebatas memeriksa gerakan murid.

8) Hal-hal menonjol

Kelas yang gurunya lulusan, kegiatan murid lebih variasi, sedang kelas yang gurunya calon hanya sebatas kegiatan tertentu

9) Choral Respons

Baik pada kelas calon maupun lulusan tidak tampak perbedaan, Pada kedua-duanya tampak guru sering memancing jawaban serempak

10) Cara guru mengetahui masalah-masalah yang dikuasai murid

Terdapat upaya dari guru lulusan, apabila ada permasalahan yang dihadapi murid, sedangkan guru calon tidak tampak upaya untuk memecahkan masalah

11) Membuka dan menutup kelas

Baik pada kelas calon maupun lulusan, tidak tampak perbedaan kedua-duanya berkisar pada apersepsi dalam pembukaan, sedangkan pada babak penutupan ditindaklanjuti dengan PR.

12) Jalan pikir guru dalam menjawab pertanyaan murid

Guru calon dan lulusan tidak terdapat perbedaan, kedua-duanya berkisar pada pemberian contoh dan kesimpulan

3. Sikap Guru Terhadap Penjaskes

Persepsi calon dan lulusan terhadap Program Penyetaraan D-II GSD pada 5 aspek yaitu kualifikasi jabatan guru, Program Penyetaraan D-II GSD, karakteristik guru yang baik/kemampuan guru, jabatan guru dan usaha meningkatkan kemampuan. Berikut ini persepsi atau guru calon dan lulusan.

a. Kualifikasi jabatan guru

Persepsi ini hanya diperoleh dari guru lulusan, bahwa guru yang dapat melaksanakan tugasnya secara profesional adalah lulusan SMTA yang dididik khusus baik yang berhubungan dengan substansi pelajaran maupun kewenangan mengajar

b. Program Penyetaraan D-II GSD Penjaskes

Program ini dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru baik yang berhubungan dengan akademis maupun kemampuan dasar guru SD. Pendapat ini diungkapkan guru calon dan lulusan. Hanya saja guru calon berpendapat berdasarkan informasi

c. Karakteristik guru yang baik

Karakteristik guru yang baik dengan yang kurang baik pendapat guru calon tingkat homogenitasnya cukup tinggi dibanding pendapatnya guru lulusan, karena belum banyak memperoleh informasi yang lebih banyak daripada guru lulusan

d. Jabatan guru

Pendapat terhadap pekerjaan jabatan guru, guru calon berpendapat lebih homogen daripada guru lulusan

e. Usaha meningkatkan kemampuan

Usaha menunjukkan kemampuan, perlu dilakukan antar sesama guru dalam hal pengalaman maupun pengetahuan, disamping mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus banyak membaca dan mengikuti berita media elektronik

Hal ini didukung oleh pendapat guru lulusan yang lebih positif dari pada calon yang tingkat homogenitasnya cukup tinggi dibandingkan guru calon

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan studi ini, berikut ini beberapa rekomendasi sebagai bahan-bahan pertimbangan untuk para pengambil keputusan dalam meningkatkan Program yang akan datang:

1. Kinerja akademik yang diperoleh guru lulusan lebih baik dari pada guru yang belum mengikuti program ini. Oleh karena itu Program Penyetaraan D-II Guru SD perlu dilanjutkan dan disempurnakan.
2. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran dan melaksanakan pelajaran perlu terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para guru secara berkelompok atau sendiri-sendiri. Untuk itu diperlukan adanya bimbingan dari para kepala sekolah atau pihak luar terkait. Dalam konteks Program Penyetaraan perlu dirancang kegiatan tutorial yang lebih memperkuat

peningkatan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut perlu kiranya panduan tutorial baru.

3. Perlu ada penelitian lanjut mengenai dampak perubahan perilaku lulusan terhadap peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar SD

Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Annarini, A. Anthony, **Curriculum Theory and Design in Physical Education**, London The C.V. Mosby Company, 1980
- Leonard H. Wilbert Marcellus, **A Sociological Perspective of Sport Minneapolis, Minnesota**, Burgess Publishing Company, 1980
- Yusuf Adisamita, MP, DR, **Hakikat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 1988
- Mikdar, S, **Laporan Penelitian: Studi tentang Kemampuan Guru SD Dalam Menyusun Satuan Pelajaran (Analisis perbedaan antara calon dengan lulusan Program D-II GSD)**, FKIP-UT, Jakarta, 1996
- Vanderwaag, Harold, J., **Toward A Philosophy of Sport**, Addison Wesley Publishing Company, Philipines Copy Right, 1992
- Winataputra, dkk, **Laporan Penelitian Studi Dampak Program Penyetaraan D-II PGSD Terhadap Perilaku Mengajar Guru Sekolah Dasar**, Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka, Jakarta, 1995

Pernyataan untuk mengukur Kemampuan Kognitif dibidang Pendidikan Jasmani Olahraga.
Lingkarkanlah jawaban yang paling tepat

1. Di antara gaya-gaya lompat tinggi di bawah ini yang paling efisien adalah
 - a. gaya bebas
 - b. gaya duduk
 - c. gaya gantung
 - d. gaya guling perut
2. Untuk suatu pertandingan bola basket diperlukan
 - a. seorang wasit dan dua orang pembantu
 - b. dua orang wasit
 - c. seorang wasit
 - d. seorang wasit dan seorang penjaga garis
3. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk latihan pembentukan dalam pelajaran senam, kecuali:
 - a. guling sisi
 - b. guling ke depan
 - c. guling ke belakang
 - d. mengayunkan lengan
4. Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dalam lomba lari jarak pendek adalah dengan cara
 - a. melangkahkan kaki selebar mungkin
 - b. Berlan hanya dengan ujung kaki
 - c. mengayunkan lengan selinggi lingginya
 - d. mempertahankan sikap badan tetap tegak
5. Induk organisasi olahraga tenis meja Indonesia adalah
 - a. PELH
 - b. PTMSI
 - c. PERTENMI
 - d. PTSI
6. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk kegiatan yang termasuk olahraga air, kecuali:
 - a. kano
 - b. loncat indah
 - c. terjun menara
 - d. terjun bebas
7. Cara mematikan pelari dalam permainan bola bakar adalah dengan
 - a. menyentuhkan bola pada badan pelari
 - b. memukulkan bola pada papan bakar
 - c. membakar tang hinggap
 - d. membakar bola hinggap

8. Dalam pertandingan bulutangkis, antara pemain A dan pemain B, A lebih dulu mencapai angka 13 kemudian B menyusul mencapai angka 13 juga. Dalam kedudukan seperti ini pun menandakan
- game point
 - match point
 - deuce
 - set
9. Dalam pertandingan bola voli, kedua regu telah mencapai angka 14 - 14, kedudukan seperti ini disebut
- game set
 - long set
 - rubber set
 - deuce
10. Pada lompat tinggi dengan gaya gulung perut, pelompat akan
- melakukan awalan dari arah depan
 - menempatkan tanda untuk bertumpu di bawah mistar
 - membawa badan tegak lurus pada waktu melewati mistar
 - membawa badan sejajar mistar pada saat melewatinya
11. Induk organisasi pencak silat di Indonesia dikenal dengan singkatan,
- IPSI
 - PPSI
 - FPPI
 - PERCASI
12. Waktu untuk suatu pertandingan bola basket adalah,
- 2 x 15 menit
 - 2 x 20 menit
 - 2 x 30 menit
 - 2 x 45 menit
13. Di bawah ini adalah nomor-nomor lompat dalam atletik, kecuali:
- lompat tiga
 - loncat indah
 - lompat jauh
 - lompat jangkit
14. Ukuran daerah servis pada lapangan bola voli adalah:
- lebar 3 meter dan panjang tak terbatas
 - lebar 1 meter dan panjang 1 meter
 - lebar 3 meter dan panjang 1 meter
 - lebar 1 meter dan panjang 2 meter

15. Dalam permainan bola basket, pelari yang selamat sampai ke tempat hinggap teratas atas hasil pukulan sendiri akan mendapat nilai (angka).
- satu
 - dua
 - tiga
 - empat
16. Dalam permainan bola basket, pada setiap tang hinggap berisi pelari yang belum dimatikan. Untuk memperkecil jumlah angka yang akan diperoleh para pelari, pemain lapangan harus ...
- melempar setiap pemain yang lari
 - membakar tang hinggap sebelum pelari tiba
 - menyentuh bola pada pelari yang akan masuk ke ruang bebas
 - melenyapkan bola kepada pembakar untuk membakar papan basket
17. Akhir dari suatu pertandingan bola basket ditentukan oleh
- waktu 2 x 20 menit
 - jumlah inning
 - jumlah bola masuk ke basket
 - jumlah set yang telah diselesaikan
18. Gada dan rumpal lazim digunakan dalam latihan
- senam lantai
 - senam untuk ketangkasan
 - senam kesegaran jasmani
 - senam irama
19. Untuk melakukan servis yang sah dalam permainan tenis meja,
- pemain harus berdiri jauh dibelakang meja
 - bola harus dilambungkan untuk selanjutnya dipukul
 - bola harus dipantulkan di atas meja untuk dipukul
 - bola harus dipukul langsung memantul di meja lawan
20. Bila seseorang akan terjun ke kolam renang untuk berenang, terlebih dahulu ia:
- harus lari-lari untuk pemanasan
 - merendam kedua kakinya di kolam yang dangkal
 - membasahi seluruh tubuh dengan air untuk penyesuaian
 - melakukan gerakan-gerakan seperti gerakan renang
21. Pertandingan olahraga yang memperebutkan piala Thomas adalah:
- bulutangkis beregu putri
 - bulutangkis beregu putra
 - bulutangkis All England
 - bulutangkis perorangan tingkat dunia

22. Dalam pertandingan bulutangkis tunggal putri, seorang pemain dinyatakan menang jika lawannya bila pemain tersebut telah mencapai angka
- 10
 - 11
 - 12
 - 15
23. Dalam olahraga silat, faktor keseimbangan badan adalah sangat penting. Sikap yang paling menguntungkan untuk menjaga keseimbangan badan adalah dengan.
- berdiri pada satu kaki yang lebih kuat
 - berdiri dengan dua kaki dirapatkan
 - berdiri dengan dua kaki direntangkan dan kedua lutut lurus
 - berdiri dengan dua kaki direntangkan dan kedua lutut sedikit dibengkokkan (ditekuk)
24. Bila seorang pemain bola basket sedang menggiring bola kemudian ingin mengubah arah, maka ia harus melakukan
- pivot
 - lay up
 - dribbling
 - shooting
25. Bila terjadi pelanggaran oleh pemain bertahan terhadap pemain lawan di daerah gawang maka wasit akan
- memberikan hukuman tendangan sudut
 - memberikan hukuman tendangan bebas
 - memberikan hukuman tendangan penalty
 - melakukan jump ball
26. Pekan Olahraga Nasional (PON) diselenggarakan setiap
- satu tahun sekali
 - dua tahun sekali
 - tiga tahun sekali
 - empat tahun sekali
27. Untuk mencapai finish dengan benar pada lomba renang gaya bebas, perenang harus
- menyentuh kedua tangan pada tepi kolam di depannya
 - menyentuh tepi kolam di depannya dengan salah satu tangan
 - dengan cepat berdiri di atas tepi kolam
 - dengan cepat berdiri merapat ke tepi kolam
28. Pukulan dropshot dalam bulutangkis adalah pukulan
- yang mengarah jauh ke belakang lapangan lawan
 - melambung tinggi
 - mendatar dan keras
 - yang jatuh di lapangan lawan tidak jauh dari net

29. Untuk mematikan pemain pelari dalam permainan bola basket pemain penjaga harus
- dengan cepat membakar papan basket
 - dengan cepat membakar bangkai bola
 - melempar pelari dengan bola basket ke bagian yang salah
 - dengan cepat menyentuh pelari dengan bola
30. Smash merupakan bentuk serangan dalam permainan bola voli. Smash di daerah serang boleh dilakukan oleh
- semua pemain
 - semua pemain kecuali pengumpan
 - dua pemain depan kecuali pengumpan
 - ketiga pemain depan
31. Dalam kurikulum sekolah dan tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas tercantum mata pelajaran pendidikan jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di Sekolah dasar adalah
- menyiapkan anak menjadi juara dalam olahraga
 - menyalurkan dorongan bergerak yang ada pada anak
 - sebagai selingan dan kegiatan belajar di dalam kelas
 - agar anak-anak menyenangkan hal-hal yang bersifat permainan
32. Jumlah pemain bola basket putri untuk pertandingan
- 5 orang
 - 6 orang
 - 9 orang
 - 11 orang
33. Olahraga bela diri berasal dari budaya Indonesia adalah
- judo
 - tinju
 - pencak-silat
 - gulat
34. Untuk mencapai kecepatan maksimal pada lari jarak pendek
- seluruh tapak kaki harus menyentuh tanah
 - sikap badan harus tegak
 - langkah harus selebar mungkin
 - ayunan lengan harus kuat
35. Untuk menghasilkan lemparan yang maksimal untuk lempar cakram maka
- pelempar harus mengerahkan kekuatan lengannya untuk melempar
 - pelempar harus membuat putaran awalan sebanyak mungkin
 - pelempar harus melemparkan cakram setinggi-tingginya
 - pelempar harus mengerahkan seluruh kekuatan mulai dari tungkai, badan dan

36. Dalam permainan kipers, pergantian jaga dapat terjadi karena
- tangkap bola telah lima kali
 - pelan kena lempar
 - bola terpukul jauh dan hilang
 - pada satu tang hinggap teresa lebih dari lima orang
37. Seorang pelari 100 meter didiskualifikasi karena
- ia terlambat pada waktu melakukan start
 - ia menengok ke belakang pada waktu sedang berlari
 - ia lari pindah lintasan
 - ia menjulurkan tangan pada waktu mencapai finish
38. Peserta suatu kejuaraan bola voli putra sangat banyak sedang waktu dan lapangan sangat terbatas, maka sistem pertandingan yang paling tepat untuk penyelenggaraan adalah
- setengah kompetisi
 - kompetisi penuh
 - sistem undian
 - sistem gugur
39. Pemain yang berhak/boleh melakukan bendungan (blocking) dalam permainan bola voli adalah
- pemain tengah depan
 - dua pemain depan
 - tiga pemain depan
 - semua pemain
40. Dalam permainan rounders, bola dinyatakan mati atau tidak dalam permainan bila:
- bola yang dipukul tertangkap penjaga lapangan
 - bola dipukul dan jatuh di luar batas lapangan permainan
 - pukulan ketiga melambung tinggi
 - pelambung siap melakukan lambung
41. Bila pelompat tinggi mendarat dengan kaki ayun lebih dulu, maka gaya yang digunakan adalah
- guling perut (straddle)
 - flop
 - guling sisi (westernroll)
 - gunting
42. Dalam permainan kipers, giliran memukul hanya tunggal seorang saja, sedang pemain pemukul lainnya berada di tang tang hinggap. Untuk dapat terjadi pergantian bebas setelah pukulan terakhir maka
- pemain lapangan harus dapat melempar pemukul terakhir hingga kena

- b. pemain lapangan harus dengan cepat melemparkan bola ke arah garis pukul sebelum ada pemain pemukul masuk ke ruang bebas
- c. pemain lapangan harus melemparkan bola ke atas (vertikal)
- d. pemain lapangan harus membawa bola ke ruang bebas
43. Lapangan permainan kipers berbentuk
- empat persegi panjang
 - bujur sangkar
 - segi lima
 - segi enam
44. Seorang pemukul, dalam permainan rounders, dinyatakan mati bila
- hinggap pada tempat hinggap yang telah dibakar
 - bola dipukul dan hilang
 - pukulan luncas
 - bola dipukul dan melambung tinggi di dalam lapangan
45. Agar seorang pemukul dapat memperoleh angka dua dalam permainan bola bakar, maka ia ...
- harus dapat melewati dus yang hinggap dengan selamat
 - harus dapat memulangkan dua orang temannya dengan selamat
 - harus dapat langsung pulang dengan selamat dan hasil pukulan sendiri
 - harus dapat berlari mendahului dua orang teman di depannya
46. Time-out yang diminta oleh pelatih perlu untuk
- istirahat
 - memberi kesempatan untuk minum
 - pergantian pemain
 - memberi petunjuk kepada pemain
47. Suatu pertandingan bola voli berakhir dengan set langsung (straight set) dalam sistem tiga terbaik (the best of three), maka hasil akhirnya adalah:
- 3 - 0
 - 3 - 1
 - 0 - 2
 - 1 - 2
48. Dalam suatu pertandingan bola voli antara regu A dan regu B, hasil akhir adalah 3 - 1 untuk kemenangan regu A. Ini berarti bahwa pertandingan tersebut dilaksanakan dengan sistem
- the best of two
 - the best of three

- c. two winning set
 - d. the best of five
49. Di samping kekuatan dan ukuran fisik, satu faktor lain yang penting bagi seseorang pelempar cakram agar dapat mencapai hasil lemparan yang maksimal adalah.
- a. pengalaman bertanding
 - b. cara-cara berlatih
 - c. penguasaan teknik
 - d. daya tahan (endurance)
50. Smash di daerah serang, dalam permainan bola voli, boleh dilakukan oleh
- a. dua pemain depan
 - b. pemain tengah depan
 - c. semua pemain depan
 - d. semua pemain.

Universitas Terbuka

Pernyataan Sikap Terhadap Pendidikan Jasmani

Tentukan sikap Anda terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini, pilih dan lingkariilah.

- 5/TS Sangat tidak setuju
 TS Tidak setuju
 E Entahlah
 S Setuju
 SS Setuju sekali

1	Pendidikan jasmani berguna untuk memelihara kesehatan seseorang.	5/TS	TS	E	S	SS
2	Saya selalu merasa terganggu bila saya kehilangan kesempatan untuk berlatih olahraga.	5/TS	TS	E	S	SS
3	Berlatih atletik mempunyai pengaruh positif pada pembentukan kemandirian.	5/TS	TS	E	S	SS
4	Memiliki badan yang sehat dan kuat adalah penting.	5/TS	TS	E	S	SS
5	Pelajaran pendidikan jasmani akan memberikan kegembiraan kepada murid.	5/TS	TS	E	S	SS
6	Aktivitas olahraga di senangi orang karena adanya unsur keberanian dan tantangan.	5/TS	TS	E	S	SS
7	Setiap sekolah seharusnya mempunyai fasilitas yang baik untuk pelaksanaan pendidikan jasmani.	5/TS	TS	E	S	SS
8	Memiliki keseqaran jasmani yang baik adalah penting bagi saya.	5/TS	TS	E	S	SS
9	Saya merasa segar dan sehat setelah melakukan olahraga.	5/TS	TS	E	S	SS
10	Pendidikan jasmani baik untuk mengembangkan kepribadian seseorang.	5/TS	TS	E	S	SS
11	Pendidikan jasmani dibenarkan di sekolah agar para murid memperoleh pendidikan yang seimbang.	5/TS	TS	E	S	SS
12	Pendidikan jasmani memberi dorongan menuju pertumbuhan dan perkembangan yang selaras.	5/TS	TS	E	S	SS
13	Gaya mendapatkan kegembiraan dalam melakukan kegiatan olahraga.	5/TS	TS	E	S	SS
14	Pendidikan jasmani sangat menunjang kesehatan mental setiap individu.	5/TS	TS	E	S	SS
15	Dengan melakukan pendidikan jasmani akan memperkuat dan meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan hidup sehari-hari.	5/TS	TS	E	S	SS
16	Pendidikan jasmani penting bagi setiap orang.	5/TS	TS	E	S	SS
17	Melalui olahraga kebersamaan, kejujuran dan disiplin dapat terbina.	5/TS	TS	E	S	SS

13	Pendidikan jasmani yang dibenarkan secara baik dan benar, dapat membina saling pengertian dan percaya diri pada murid	STS	TS	E	S	SS
19	Latihan olahraga perlu untuk penampilan yang lebih baik	STS	TS	E	S	SS
20	Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran paling menunjang bagi pembentukan manusia seutuhnya	STS	TS	E	S	SS
21	Dengan latihan jasmani yang dilakukan secara teratur akan berpengaruh baik terhadap fungsi organ-organ tubuh	STS	TS	E	S	SS
22	Menyaksikan pertandingan olahraga melalui siaran televisi sangat mengasyikan	STS	TS	E	S	SS
23	Latihan keterampilan adalah penting bila kita ingin bermain dengan baik	STS	TS	E	S	SS
24	Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sangat penting karena usia anak SD merupakan saat yang paling tepat untuk pembentukan norma dan fisik	STS	TS	E	S	SS
25	Melalui olahraga persahabatan dan day penyesuaian diri pada situasi dapat berkembang	STS	TS	E	S	SS

Universitas Terbuka

Nama

SD

Pengalaman mengajar

tahun

bulan

Pendidikan

NO	ASPEK	Ada			Tidak ada			KETERANGAN
		B	S	K	B	S	K	
A	Kesiapan							
1	Rencana pelajaran/satuan pelajaran							
2	Pakaian Guru							
3	Pakaian murid							
4	Alat dan lapangan							
B	Pelaksanaan							
		Komentar						
5	Kesesuaian dengan satpel							
6	Metode yang digunakan							
7	Modifikasi gerakan							
8	Formasi barisan							
9	Kesesuaian kelas (usia murid dan materi pelajaran)							
10	Pembagian waktu							
11	Pemerataan kesempatan							
12	Penggunaan alat							
13	Pemberian motivasi							
C	Penilaian							
14	Koreksi							
15	Tes awal							
16	Tes akhir							

Kesimpulan akhir:

_____ 1997
Observer

_____ NIP

Keterangan

B (Baik), S (Sedang), K (Kurang)
Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka